

***Factors That Influence the Success
Of Induction in Postdate Pregnancy
in Yogyakarta City Hospital in 2013
– 2016***

Bintan Lauda

***Faculty of Medicine
and Health Sciences
Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta
2019***

ABSTRACT

Background: *In Yogyakarta Special Region Rikesdas results in 2013 in Sleman Regency, cesarean section number reached 21.4% and in Yogyakarta City cesarean section number reached 28.6% and with the above figures, Indonesia had a cesarean section rate exceeding the maximum limit determined by WHO.*

Objective: *This research aims to determine what factors influence the success of induction in postdate pregnancy in Yogyakarta City Hospital in 2013-2016.*

Methods: *This research using cross-sectional analytical study methods. The sample in this study was taken from medical records of patients who gave birth from January 2013 to December 2016. The samples were 82 samples and divided into two groups, namely vaginal delivery at postdate pregnancy and postdate caesarean section delivery with a sample size of 42 for vaginal delivery and number of samples 40 for delivery of caesarean section. Data were analyzed by chi-*

square test and logistic regression analysis.

Result: *The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between variable factors tested for the act of pervaginal labor through induction in postdate pregnancy. In the age factor, the success rate was 4.5 (95% CI 1,629-12,565) times higher in patients aged ≤ 30 compared with patients aged > 30 . In addition the number of parity 2-3 had a success rate of 4 (95% CI 1,546-10,621) times higher than the number of parity 1 & ≥ 4 and the number of Bishop scores ≥ 6 had a success rate of 22 (95% CI 4,693-104,127) times more high compared to the number of Bishop scores ≤ 5 . The results of multivariate analysis showed that Bishop scores as the highest success factor with a success rate 20 times greater than other factors to be able to give birth by pervaginal labor through induction. ($p = 0,000$; OR = 20.405; 95% CI: 4,077-102,137).*

Conclusion: *Maternal age, parity, and Bishop score are factors that influence the success of induction in pregnancy postdate.*

Keywords: *maternal age, parity, Bishop score, induction, postdate*

**Faktor Yang Mempengaruhi
Keberhasilan Induksi Pada
Kehamilan *Postdate* Di RSUD Kota
Yogyakarta Tahun 2013-2016**

Bintan Lauda

**Fakultas Kedokteran
Dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
2019**

INTISARI

Latar Belakang: Pada hasil Rikesdas Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013 di Kabupaten Sleman angka seksio sesarea mencapai 21,4% dan di Kota Yogyakarta angka seksio sesarea mencapai 28,6% dan dengan diketahui angka diatas maka Indonesia memiliki angka seksio sesarea melewati batas maksimal yang telah ditentukan oleh WHO.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan induksi pada kehamilan *postdate* di RSUD Kota Yogyakarta tahun 2013-2016.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode studi analitik *cross-sectional*. Sampel pada penelitian ini diambil dari rekam medis pasien yang melahirkan dari bulan januari 2013 sampai desember 2016. Sampel yang diambil sebanyak 82 sampel dan dibagi menjadi dua kelompok yaitu persalinan pervaginal pada masa kehamilan *postdate* dan persalinan seksio sesarea pada masa kehamilan *postdate* dengan jumlah

sampel 42 untuk persalinan pervaginal dan jumlah sampel 40 untuk persalinan seksio sesarea. Data dianalisis uji *chi-square* dan analisis regresi logistik.

Hasil: Hasil penelitian pada analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara faktor variabel yang diuji terhadap tindakan persalinan pervaginal melalui induksi pada kehamilan *postdate*. Pada faktor usia, tingkat keberhasilan 4,5 (CI 95% 1,629-12,565) kali lebih tinggi pada pasien usia ≤ 30 dibandingkan dengan pasien usia > 30 . Selain itu jumlah paritas 2-3 memiliki tingkat keberhasilan 4 (CI 95% 1,546-10,621) kali lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah paritas 1 & ≥ 4 dan jumlah skor Bishop ≥ 6 memiliki tingkat keberhasilan 22 (CI 95% 4,693-104,127) kali lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah skor Bishop ≤ 5 . Pada hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa skor Bishop sebagai faktor keberhasilan paling tinggi dengan tingkat keberhasilan 20 kali lebih besar dibandingkan faktor lainnya untuk dapat melahirkan dengan persalinan pervaginal melalui tindakan induksi. ($p=0,000$; OR=20,405; 95% CI:4,077-102,137).

Kesimpulan: Usia ibu, jumlah paritas dan skor Bishop merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan induksi pada kehamilan *postdate*

Kata Kunci: usia ibu, paritas, skor Bishop, induksi, *postdate*

PENDAHULUAN

World Health Organization (2011) menetapkan standar rata-rata seksio sesarea di sebuah Negara adalah sekitar 5-15 % per 1000 kelahiran di dunia (Sumelung ,et al., 2014). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar atau Rikesdas tahun 2010, tingkat persalinan seksio sesarea di Indonesia 15,3 % dari 20.591 sampel ibu yang melahirkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yang diwawancarai di 33 provinsi.

Pada hasil Rikesdas Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013 di Kabupaten Sleman angka seksio sesarea mencapai 21,4% dan di Kota Yogyakarta angka seksio sesarea mencapai 28,6% dan dengan diketahui angka di atas maka Indonesia memiliki angka seksio sesarea melewati batas maksimal yang telah ditentukan oleh WHO.

Salah satu upaya untuk mencegah kenaikan angka seksio sesarea terus menerus dalam tiap tahunnya perlu dilakukan tindakan induksi persalinan untuk menurunkan angka kejadian seksio sesarea, selain itu dilakukannya induksi persalinan terutama pada kehamilan *postdate* selain dapat menurunkan angka seksio sesarea juga dapat menurunkan komplikasi pasca persalinan dikarenakan kehamilan *postdate* dapat menimbulkan berbagai komplikasi pada janin dan tindakan ini juga menjadi prioritas untuk dilakukan di negara yang berpenghasilan rendah (Hiluf,2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan penelitian non-eksperimental yaitu penelitian yang dilakukan dengan metode tanpa melakukan intervensi

terhadap subjek penelitian. Rancangan penelitian yang dilakukan adalah penelitian observasional dengan melakukan pendekatan studi penelitian *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor yang mempengaruhi dengan efek yang diteliti, dan penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data sekaligus pada suatu waktu (Notoadmojo, 2010).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di RSUD Kota Yogyakarta. Sampel penelitian berjumlah 82 orang yang terdiri dari pasien tindakan persalinan induksi pada kehamilan *postdate*

Analisis Univariat

Analisis univariat (analisis deskriptif) adalah analisis yang bertujuan untuk menjelaskan atau

mendeskrripsikan karakteristik setiap variabel penelitian.

Berdasarkan tabel, sampel yang berusia ≤ 30 tahun adalah sebanyak 56 orang (68,3%) dan sampel yang berusia > 30 tahun adalah sebanyak 26 orang (31,7%).

Berdasarkan tabel, sampel dengan jumlah paritas 1 dan ≥ 4 adalah sebanyak 30 orang (36,6%) dan sampel dengan jumlah paritas 2-3 adalah sebanyak 52 orang (63,4%).

Berdasarkan tabel, sampel dengan jumlah skor Bishop ≤ 5 adalah sebanyak 23 orang (28%) dan sampel dengan jumlah Skor Bishop ≥ 6 adalah sebanyak 59 orang (72%).

Berdasarkan tabel, sampel dengan tindakan persalinan pervaginal adalah sebanyak 42 orang (51,2%) dan sampel dengan tindakan persalinan seksio sesarea adalah sebanyak 40 orang (48,8%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berpengaruh atau berkorelasi, analisis pada penelitian ini menggunakan uji *chi-square*, digunakan untuk menguji beda proporsi dari dua kejadian dengan data nominal.

Tabel dengan uji *chi square* menunjukkan sampel penelitian usia ≤ 30 yang menjalani tindakan persalinan pervaginal berjumlah 35 orang (62,5%) dan sampel penelitian usia ≤ 30 yang menjalani tindakan persalinan seksio sesarea berjumlah 21 orang (37,5%), sedangkan sampel penelitian usia > 30 yang menjalani tindakan persalinan pervaginal berjumlah 7 orang (26,9%) dan sampel penelitian usia > 30 yang menjalani tindakan persalinan seksio sesarea berjumlah 19 orang (73,1%).

Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh nilai *p value* sebesar 0,003 ($p < 0,05$) sehingga dinyatakan usia merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan persalinan pervaginal melalui tindakan induksi dengan usia ≤ 30 tahun memiliki tingkat keberhasilan persalinan pervaginal dengan tindakan induksi 4,5 (CI 95% 1,629-12,565) kali lebih besar jika dibandingkan dengan usia > 30 tahun.

Tabel dengan uji *chi square* menunjukkan sampel penelitian jumlah paritas 1 & ≥ 4 yang menjalani tindakan persalinan pervaginal berjumlah 9 orang (30%) dan sampel penelitian jumlah paritas 1 & ≥ 4 yang menjalani tindakan persalinan seksio sesarea berjumlah 21 orang (70%), sedangkan sampel penelitian jumlah paritas 2-3 yang menjalani tindakan persalinan pervaginal

berjumlah 33 orang (63,5%) dan sampel penelitian jumlah paritas 2-3 yang menjalani tindakan persalinan seksio sesarea berjumlah 19 orang (36,5%). Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh nilai *p value* sebesar 0,004 ($p < 0,05$) sehingga dinyatakan jumlah paritas merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan persalinan pervaginal melalui tindakan induksi dengan jumlah paritas 2-3 memiliki tingkat keberhasilan persalinan pervaginal dengan tindakan induksi 4 (CI 95% 1,546-10,621) kali lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah paritas 1 & ≥ 4 .

Tabel dengan uji *chi square* menunjukkan sampel penelitian jumlah Skor Bishop ≤ 5 yang menjalani tindakan persalinan pervaginal berjumlah 2 orang (8,7%) dan sampel penelitian jumlah skor

Bishop ≤ 5 yang menjalani tindakan persalinan seksio sesarea berjumlah 21 orang (91,3%), sedangkan sampel penelitian jumlah skor Bishop ≥ 6 yang menjalani tindakan persalinan pervaginal berjumlah 40 orang (67,8%) dan sampel penelitian jumlah skor Bishop ≥ 6 yang menjalani tindakan persalinan seksio sesarea berjumlah 19 orang (32,2%). Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh nilai *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dinyatakan jumlah skor Bishop merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan persalinan pervaginal melalui tindakan induksi dengan jumlah skor Bishop ≥ 6 memiliki tingkat keberhasilan persalinan pervaginal dengan tindakan induksi 22 (CI 95% 4,693-104,127) kali lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah Skor Bishop ≤ 5

Analisis Multivariat

Analisis multivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap lebih dari dua variabel, analisis pada penelitian ini menggunakan uji regresi logistic untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dengan data nominal.

Uji wald digunakan untuk melihat pengaruh suatu variabel bebas secara individual terhadap variabel tergantung dengan mempertimbangkan variabel bebas lain, dalam penelitian ini akan dilihat pengaruh skor Bishop terhadap kejadian persalinan pervaginal dengan mempertimbangkan variabel lain yaitu paritas dan usia. Bila sig <0.05 maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tergantung.

Pada tabel dapat dilihat bahwa skor Bishop memiliki sig 0,000 yang artinya terdapat pengaruh antara skor Bishop dengan keberhasilan persalinan pervaginal yang melalui tindakan induksi, pada usia sig 0,027 yang artinya usia juga berpengaruh terhadap tindakan persalinan pervaginal yang melalui tindakan induksi sedangkan paritas memiliki sig yang melebihi 0,05 yang artinya tidak terdapat pengaruh antara paritas terhadap tindakan persalinan pervaginal dengan tindakan induksi.

Dari tabel juga dapat disimpulkan bahwa skor Bishop merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap persalinan pervaginal yang melalui tindakan

induksi dengan OR 20 (95% CI; 4,077-102,137).

PEMBAHASAN

Dijelaskan bahwa usia yang aman untuk kehamilan dan persalinan adalah usia dengan rentang 20 – 30 tahun dimana kehamilan di usia muda atau remaja (di bawah usia 20 tahun) akan mengakibatkan rasa takut terhadap kehamilan dan persalinan, hal ini dikarenakan pada usia tersebut ibu mungkin belum siap untuk mempunyai anak dan alat-alat reproduksi ibu belum siap untuk hamil sehingga dapat membuat komplikasi saat kehamilan dimana secara anatomi dijelaskan bahwa keadaan panggul wanita usia < 20 tahun belum berkembang sempurna sehingga jika dalam usia ini terjadi kehamilan akan menimbulkan

komplikasi lebih lanjut (Prawirohardjo, 2012).

Hal ini dipertegas oleh teori Wiknjastro (2007) yang mengatakan bahwa usia reproduksi sehat adalah 20-30 tahun karena pada usia ini seorang wanita memiliki kesiapan psikologis dan fisik yang lebih siap untuk menjalani kehamilan sehingga pertumbuhan dan perkembangan bayi dapat tumbuh dengan optimal saat dalam kandungan dan dapat memperlancar saat proses melahirkan.

Selain usia, paritas juga perlu diperiksa pada saat seorang ibu hamil untuk mengetahui riwayat kehamilan sebelumnya yang pernah terjadi, dimana peristiwa ini dapat mempengaruhi keadaan kehamilan yang dilakukan induksi dan dapat memberikan komplikasi pada saat persalinan, paritas 2-3 adalah paritas

paling aman dari risiko terjadinya komplikasi saat dilakukan induksi sedangkan paritas 1 atau lebih dari 3 memiliki risiko komplikasi pada maternal lebih tinggi (Surjaningrat & Saifuddin,2007).

Pada banyak kasus, teknik induksi yang dipilih bergantung pada perkiraan kemungkinan keberhasilan. Salah satu metode yang dapat dikuantifikasi dan bersifat prediktif terhadap keberhasilan induksi persalinan adalah metode yang dijelaskan oleh Bishop. Pada metode ini Bishop menggunakan skor yang diperoleh dari pemeriksaan serviks terdiri atas 5 karakteristik penilaian yaitu pembukaan, pendataran, *station*, konsistensi dan posisi serviks yang biasanya menandai permulaan persalinan spontan dengan skor berkisar dari 0-13.

Serviks yang belum matang diartikan memiliki skor bishop ≤ 5 . Hal ini berdasarkan penelitian terhadap 500 wanita, Bishop menemukan bahwa induksi persalinan efektif bila kematangan serviks dengan skor bishop ≥ 6 maka persalinan dapat berhasil secara pervaginal dengan aman.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat hubungan antara usia ibu pada saat kehamilan *postdate* dengan keberhasilan tindakan induksi
2. Terdapat hubungan antara jumlah paritas ibu pada saat kehamilan *postdate* dengan keberhasilan tindakan induksi
3. Terdapat hubungan antara skor Bishop pada saat kehamilan

postdate dengan keberhasilan tindakan induksi

4. Pada analisis multivariat, skor Bishop merupakan faktor yang paling berpengaruh diantara variabel-variabel lain yang diteliti. Dengan risiko 20 kali lebih tinggi pada jumlah skor ≥ 6 untuk keberhasilan tindakan induksi pada kehamilan *postdate*.

SARAN

Pada penelitian selanjutnya diperlukan adanya penambahan variabel bebas yang berkaitan dengan karakteristik dari ibu agar lebih mendapatkan gambaran yang multifactorial terhadap faktor yang mempengaruhi keberhasilan induksi pada kehamilan *postdate*